



BBPP - BATU
JAWA TIMUR



MODUL PENINGKATAN NILAI TAMBAH PRODUK DAGING

► **PENYIMPANAN DAN TRANSPORTASI YANG BAIK**

**DIVISI DIKLAT PASCA PANEN
DAN PENGOLAHAN DAGING**

TA. 2013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji bagi Allah, Tuhan (Rabb) semesta alam karena Allah SWT adalah sumber dari segala kebaikan yang patut dipuji. Allah SWT adalah Tuhan (Rabb) yang ditaati, yang memiliki, mendidik, mengatur dan memelihara makhluk-Nya. Berkat rahmat yang diberikan-Nya, penulis mampu menyelesaikan penulisan dan penyusunan bahan ajar ini.

Penyusunan bahan ajar ini tidak terlepas dari doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Rasa hormat dan ucapan terima kasih tidak akan cukup dan tidak pernah akan mampu menggantikan jasa dan budi beliau:

1. Bapak Dr. drh. Rudy Rawendra, M. App, Sc. selaku Kepala BBPP Batu dan atasan langsung kami selaku widyaiswara;
 2. Kedua orang tua saya Ayahanda Rusmin (almarhum) dan Ibunda Suwarti; adik-adik saya Riyanto, Budi, Annisa dan Netti; serta seluruh keluarga besar di desa Crewek Kab. Grobogan;
 3. Istri saya tercinta Astri Karyani, S.Farm, Apt. dan anakku tersayang Yahya Abdullah Arrasyid.
 4. Semua pihak, khususnya yang telah membantu penyusunan dan penulisan bahan ajar ini.
- Semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik dan lebih banyak. *Amin.*

Dalam program pendidikan dan pelatihan (diklat), keberadaan bahan ajar memiliki peranan yang penting bagi peserta diklat untuk membantu mengetahui, memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh widyaiswara. Karakteristik bahan ajar yang khas menjadikannya berbeda dengan buku-buku teks bagi para mahasiswa di perguruan tinggi. Sebuah bahan ajar harus mampu “berdialog” kepada pembacanya. Bahan ajar yang ideal juga dapat menggantikan peran fasilitator dalam menyampaikan substansi mata diklat.

Pentingnya sebuah bahan ajar sebagai salah satu alat bantu dalam proses belajar mengajar, disadari sepenuhnya oleh pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan diklat. Oleh karena itu bahan ajar selalu identik dengan setiap penyelenggaraan program diklat. Namun demikian, untuk menyusun sebuah bahan ajar yang ideal bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan baik dari segi teknis penulisan maupun substansinya.

Bahan ajar mata diklat Penyimpanan dan Transportasi yang Baik (GDP) ini berisikan materi-materi pokok pembelajaran yang terdiri dari 13 materi pokok untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta diklat. Konsep-konsep yang harus peserta pahami, dapat dirumuskan ke dalam topik-topik berikut:

1. Organisasi and manajemen
2. Personnel
3. Kualitas manajemen
4. Gudang dan Penyimpanan
5. Kendaraan dan Peralatan
6. Kontainer and Pelabelan pada kontainer
7. Pengiriman
8. Transportasi dan produk transit
9. Dokumentasi
10. Pengemasan dan Pelabelan
11. Keluhan
12. Penarikan Produk
13. Penolakan dan Pengembalian Produk

Metode pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan belajar orang dewasa (Andragogy), melibatkan partisipasi aktif peserta dengan model *Exprential Learning cycle* (ELC) atau Alami, Kemukakan, Olah, Simpulkan, Aplikasikan (AKOSA). Materi kognitif disampaikan dengan metode ELC, partisipatif group dan *brain storming*, sedangkan materi psikomotorik disampaikan dengan praktek dan diskusi. Kompetensi yang ingin dicapai setelah peserta pelatihan mengikuti proses pembelajaran adalah peserta mampu membuat dendeng dengan baik dan benar.

Semoga bahan ajar Penyimpanan dan Transportasi yang Baik (GDP) ini menjadi ilmu yang bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal jariyah bagi penulis. Kritik dan saran yang membangun dari siapapun sangat kami harapkan untuk kesempurnaan bahan ajar ini.

Batu, 22 Juni 2013

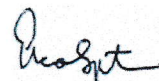
Kepala Balai,



Dr. drh. Rudy Rawendra, M.App,Sc

NIP. 19580630 198503 1 001

Penyusun,



Eko Saputro, S. Pt

NIP. 19831009 200912 1 003

DAFTAR ISI

Kata pengantar.....	i
Daftar isi.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Deskripsi Singkat.....	2
1.3 Manfaat Bahan Ajar Bagi Peserta.....	3
1.4 Tujuan Pembelajaran.....	3
1.5 Pokok dan Sub Pokok Bahasan.....	4
BAB II PENYIMPANAN DAN TRANSPORTASI YANG BAIK (GDP)	
2.1 Organisasi and manajemen.....	6
2.2 Personel	6
2.3 Kualitas manajemen	7
2.4 Gudang dan Penyimpanan	7
2.5 Kendaraan dan Peralatan	8
2.6 Kontainer and Pelabelan pada kontainer	8
2.7 Pengiriman.....	9
2.8 Transportasi dan produk transit.....	9
2.9 Dokumentasi.....	10
2.10 Pengemasan dan Pelabelan.....	11
BAB III RANGKUMAN DAN EVALUASI	
3.1 Rangkuman.....	12
3.2 Evaluasi.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daging sapi sangat disukai karena mempunyai gizi tinggi dan juga rasanya yang enak serta gurih. Masyarakat Indonesia biasa memasak daging sapi dengan berbagai ragam masakan yang dapat merangsang selera makan. Tidak hanya enak dan gurih, daging sapi juga bergizi tinggi sehingga bermanfaat bagi tubuh manusia. Dengan menu seimbang yang memasukkan daging sapi dalam satu unsur makanan, tubuh kita akan mendapatkan manfaat dari olahan satu ini.

Daging merupakan sumber makanan yang kaya akan energi. Misalnya saja, daging sapi menghasilkan energi 207 kkal per 100 gramnya. Energi ini setara dengan energi yang dihabiskan untuk berjalan kaki sekitar 35 menit. Masyarakat Indonesia sangat akrab dengan olahan daging. Selain dapat dimasak sendiri di rumah, banyak sekali rumah makan yang juga menyediakan berbagai macam menu daging yang tentunya sangat lezat. Jenisnya sangat beragam mulai dari rendang daging sapi, sop kambing, ayam goreng mentega, steak, serta masih banyak lagi olahan daging lainnya. Daging dapat diolah sesuai selera dan sangat khas untuk setiap daerah. Apalagi, daging dapat menjadi pilihan utama sebagai menu di hari raya.

Ada banyak sekali kandungan gizi yang terdapat pada daging sapi, diantaranya: 1) Protein, berfungsi untuk membentuk jaringan tubuh serta menjaga kekebalan tubuh. Pada anak-anak, protein berperan besar dalam perkembangan anak, baik fisik maupun otak, 2) Zat besi Kekurangan zat besi bisa menyebabkan anemia sehingga tubuh menjadi lesu. Manfaat zat besi adalah untuk meningkatkan metabolisme energi dalam tubuh, mempengaruhi kemampuan belajar pada anak, serta menjaga kekebalan tubuh. Pada anak-anak, anemia sangat mudah menyerang. Gejalanya berupa pucat, rasa lemah, letih, pusing, apatis, mudah tersinggung, kurang nafsu makan, serta menurunnya kemampuan konsentrasi dan belajar, 3) Selenium, dibutuhkan untuk membentuk zat antioksidan serta meningkatkan imunitas anak, 4) Vitamin B Kompleks, berfungsi untuk membantu kerja sistem saraf otak sehingga mampu membantu konsentrasi dan meningkatkan daya ingat, 5) Vitamin D, fungsi vitamin D adalah untuk membantu metabolisme kalsium serta mineralisasi tulang. Pada anak-anak, vitamin D sangat dibutuhkan untuk membantu perkembangan tulang. Kekurangan vitamin ini akan mengakibatkan tulang keropos atau yang disebut osteoporosis, 6) Zat seng, untuk meningkatkan metabolisme dan fungsi

kekebalan tubuh. Kekurangan zat seng bisa menyebabkan gangguan pada pengembangan fungsi reproduksi laki-laki dan pembentukan sperma serta mengganggu fungsi kekebalan tubuh, 7) Omega 3, membantu fungsi jantung, sistem saraf pusat dan hati. Dalam 150 gram daging sapi, terkandung sekitar 30 gram asam lemak Omega.

Melihat begitu banyak kandungan yang terdapat pada daging sapi maka perlu adanya penanganan lebih lanjut dalam penyimpanannya. Karena apabila salah dalam penyimpanan maka akan membuat daging sapi rusak dan tentunya kandungan yang terdapat pada daging sapi akan berkurang bahkan bisa hilang.

Selain itu, sering kali kita mendengar daging sapi kelangkaan daging sapi yang baik dikarenakan proses penyimpanan dan transportasi yang sulit. Dengan mengetahui bagaimana cara penyimpanan dan transportasi yang baik dan benar, akan menekan kelangkaan daging sapi yang baik. Dan tentunya bila hal tersebut bisa dipahami dan dilakukan oleh peternak sapi, maka daging sapi yang baik akan mudah dijumpai.

1.2 Deskripsi Singkat

Bahan ajar mata diklat Penyimpanan dan Transportasi yang Baik (GDP) ini berisikan materi-materi pokok pembelajaran yang terdiri dari 13 materi pokok untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta diklat tentang bagaimana Penyimpanan dan Transportasi yang Baik (GDP). Konsep-konsep yang harus peserta pahami, dapat dirumuskan ke dalam 13 pokok materi berikut:

- 1) Organisasi and manajemen
- 2) Personnel
- 3) Kualitas manajemen
- 4) Gudang dan Penyimpanan
- 5) Kendaraan dan Peralatan
- 6) Kontainer and Pelabelan pada kontainer
- 7) Pengiriman
- 8) Transportasi dan produk transit
- 9) Dokumentasi
- 10) Pengemasan dan Pelabelan
- 11) Keluhan
- 12) Penarikan Produk
- 13) Penolakan dan Pengembalian Produk

Metode pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan belajar orang dewasa (Andragogy), melibatkan partisipasi aktif peserta dengan model Experiential Learning cycle (ELC) atau Alami, Kemukakan, Olah, Simpulkan, Aplikasikan (AKOSA). Materi kognitif disampaikan dengan metode ELC, partisipatif group dan brain storming, sedangkan materi psikomotorik disampaikan dengan praktek dan diskusi. Kompetensi yang ingin dicapai setelah peserta pelatihan mengikuti proses pembelajaran adalah peserta mampu Membuat Abon dengan baik dan benar.

1.3 Manfaat Bahan Ajar Bagi Peserta

Dalam program pendidikan dan pelatihan (diklat), keberadaan bahan ajar memiliki peranan yang penting bagi peserta diklat untuk membantu mengetahui, memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh widyaiswara. Karakteristik bahan ajar yang khas menjadikannya berbeda dengan buku-buku teks bagi para mahasiswa di perguruan tinggi. Sebuah bahan ajar harus mampu “berdialog” kepada pembacanya. Bahan ajar yang ideal juga dapat menggantikan peran fasilitator dalam menyampaikan substansi mata diklat.

Pentingnya sebuah bahan ajar sebagai salah satu alat bantu dalam proses belajar mengajar, disadari sepenuhnya oleh pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan diklat. Oleh karena itu bahan ajar selalu identik dengan setiap penyelenggaraan program diklat. Namun demikian, untuk menyusun sebuah bahan ajar yang ideal bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan baik dari segi teknis penulisan maupun substansinya.

1.4 Tujuan Pembelajaran

1.4.1 Kompetensi Dasar

Setelah mengikuti mata diklat ini diharapkan peserta mampu melakukan Penyimpanan dan Transportasi yang Baik (GDP).

1.4.2 Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti mata diklat ini diharapkan peserta dapat melakukan Penyimpanan dan Transportasi yang Baik (GDP).

1.5 Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi Pokok	Sub Materi Pokok
1. Penyimpanan dan Transportasi yang Baik (GDP)	1.1 Organisasi and manajemen 1.2 Personnel 1.3 Kualitas manajemen 1.4 Gudang dan Penyimpanan 1.5 Kendaraan dan Peralatan 1.6 Kontainer and Pelabelan pada kontainer 1.7 Pengiriman 1.8 Transportasi dan produk transit 1.9 Dokumentasi 1.10 Pengemasan dan Pelabelan 1.11 Keluhan 1.12 Penarikan Produk 1.13 Penolakan dan Pengembalian Produk

BAB II

PENYIMPANAN DAN TRANSPORTASI YANG BAIK (GDP)

Indikator keberhasilan:

Setelah mengikuti mata diklat ini diharapkan peserta dapat melakukan Penyimpanan dan Transportasi yang Baik (GDP).

Good Distribution Practices (Cara pendistribusian yang Baik) masih menjadi hal yang baru di Indonesia untuk diterapkan didalam aktifitas logistik sehari-hari. Standar penanganan logistik tertinggi ini masih belum banyak difahami oleh pegiat dan pekerja di logistik. *Good Distribution Practice* atau GDP adalah sistem jaminan kualitas yang berhubungan dengan persyaratan :

- pengadaan,
- penerimaan,
- penyimpanan dan
- pengiriman

Dengan menerapkan persyaratan-persyaratan GDP didalam logistik yang dijalankan, maka akan diperoleh komitmen yang jelas terhadap tujuan pencapaian kepuasan pelanggan yang diakomodasikan pada pelayanan penanganan barang dengan sempurna dan pengiriman yang terjamin serta adanya pengembangan-pengembangan yang berkelanjutan terhadap system operasional logistik yang dijalankan.

Good Distribution Practices terdiri dari beberapa komponen, diantaranya mencakup organisasi aktivitas logistik, yaitu:

- 1) Organisasi and manajemen
- 2) Personnel
- 3) Kualitas manajemen
- 4) Gudang dan Penyimpanan
- 5) Kendaraan dan Peralatan
- 6) Kontainer and Pelabelan pada kontainer
- 7) Pengiriman
- 8) Transportasi dan produk transit
- 9) Dokumentasi

- 10) Pengemasan dan Pelabelan
- 11) Keluhan
- 12) Penarikan Produk
- 13) Penolakan dan Pengembalian Produk

Penjabaran masing-masing komponen GDP akan dilakukan secara praktis dan disesuaikan dengan kondisi logistik di Indonesia secara umum:

2.1 Organisasi and managemen

Diperlukan adanya struktur organisasi manajemen yang jelas, ringkas dan memiliki fungsi yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Karena fokus GDP lebih banyak kearah penyimpanan dan distribusi, maka harus dipastikan bahwa dibagian tersebut telah berjalan struktur yang jelas dan memiliki fungsi tangkal terhadap adanya suatu permasalahan.

Kelengkapan uraian tugas yang sejalan dengan kondisi gudang dan distribusi serta kelengkapan Standard Operating Procedure (SOP) yang dijalankan secara konsisten akan memberikan jaminan bahwa manajemen memiliki komitmen tinggi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan sempurna.

- Struktur organisasi yang jelas – otorisasi & tanggung jawab
- Uraian tugas yang jelas
- Manajemen yang komit
- Prosedur keselamatan – personel dan property, proteksi lingkungan

2.2 Personnel

Persyaratan terhadap karyawan yang menjalankan aktifitas logistik harus disiapkan dan dipenuhi secara utuh didalam pelaksanaannya. Seorang yang bertanggung jawab pada gudang misalnya, harus memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis, pendidikan minimal SMA dan memiliki penampilan yang sopan dan bersih adalah salah satu contoh bagaimana persyaratan terhadap seluruh level posisi disiapkan.

Pelatihan terhadap karyawan dan evaluasi yang dilakukan terhadap pelatihan tsb



Gambar 1. Pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan profesionalitas

akan memberikan nilai tambah didalam pengembangan ketrampilan karyawan.

- Pelatihan GDP bagi seluruh staff
- Staff yang cukup dan berpengalaman didalam standar mutu nasional
- Data pelatihan yang tercatat
- Perlengkapan kerja
- Prosedur higienis karyawan
- Prosedur P3K
- Pembagian penempatan staff yang jelas

2.3 Kualitas Manajemen

Jaminan kualitas manajemen merupakan suatu jaminan yang diharuskan tersedia terhadap pelaksanaan aktifitas logistik. Kualitas manajemen ini mencakup :

- Struktur organisasi, prosedur, process dan sumber
- Aktifitas yang sistematis.
- Sumber barang dan partner yang disetujui
- Aktifitas yang dapat di telusur
- Inspeksi dan setifikasi (ISO)

2.4 Gudang dan Penyimpanan

Kondisi gudang dan tempat penyimpanan menjadikan area yang paling banyak fokusnya didalam penerapan GDP ini.

- Akses staff terbatas
- Kapasitas yang cukup dan terpisah
- Karantina
- Penolakan
- Pembatalan
- Pengembalian (return)
- Bersih dan rapih
- Suhu/Kelembaban yang tercatat
- Kebersihan
- Aman dari gangguan cuaca
- Barang berbahaya : dipisahkan
- FIFO

- Penerangan yang cukup
- Investigasi stock

2.5 Kendaraan dan Peralatan

Kondisi kendaraan dan peralatan pendukung logistik merupakan bagian kedua yang memiliki penting yang meliputi:

- SOP penanganan kendaraan secara keseluruhan
- Keamanan kendaraan terhadap barang dan orang yang menggunakannya
- Kebersihan kendaraan dan tidak menimbulkan kontaminasi barang yang dibawanya



Gambar 2. Kendaraan harus bersih dan nyaman

- Bahan untuk membersihkan harus ramah lingkungan dan tidak merupakan sumber kontaminasi dengan barang yang dibawanya
- Pencatatan suhu dan perubahannya, aturan kisaran suhu dan kalibrasi suhu kendaraan
- Kapasitas yang cukup
- Adanya pemisahan untuk barang yang baik, barang return/tolakan dan barang recall.
- Label yang jelas pada setiap kemasan barang

2.6 Kontainer and Pemberian Label

Penyediaan sarana pengemasan didalam pengiriman memerlukan perhatian penting terutama pemberian label alamat tujuan dan jenis barang agar kesalahan didalam pengiriman dapat dihindarkan. Kontainer pengiriman disyaratkan sbb:

- • SOP untuk penanganan kerusakan kontainer dan dampak kontaminasi yang Ditimbulkan

- Kemasan yang digunakan harus anti kontaminasi dan tidak menimbulkan efek negatif pada bahan-bahan yang ada didalamnya
- Kemasan dapat melindungi dari pengaruh cuaca luar dan mikrobiologi
- Dilengkapi dengan label-label yang menjelaskan cara penanganan barang didalamnya
- Perlu penanganan khusus untuk barang-barang yang menggunakan dry ice (es kering)

2.7 Pengiriman

Pengiriman barang harus dilengkapi dengan hal-hal sbb:

- SOP pengiriman yang jelas
- Kontrak yang jelas dengan transporter
- Data-data yang diharuskan ada:
 - 1) Nama & alamat
 - 2) Tanggal keberangkatan
 - 3) Nama barang, Qty (jumlah) dan batch number/Exp date
 - 4) No DN/Invoice (daftar barang yang dikirim beserta harganya, faktur)
 - 5) Seluruh data tersedia sehingga memudahkan jika suatu saat harus dilakukan recall terhadap barang tsb.
 - 6) Jadwal pengiriman
 - 7) LIFO (Last In First Out / Masuk terakhir keluar dulu)

2.8 Transportasi dan produk transit.

Jika memang pengiriman dilakukan dengan cara transit disuatu tempat, maka perusahaan harus memiliki aturan dan ketentuan didalam pelaksanaan transit barang.

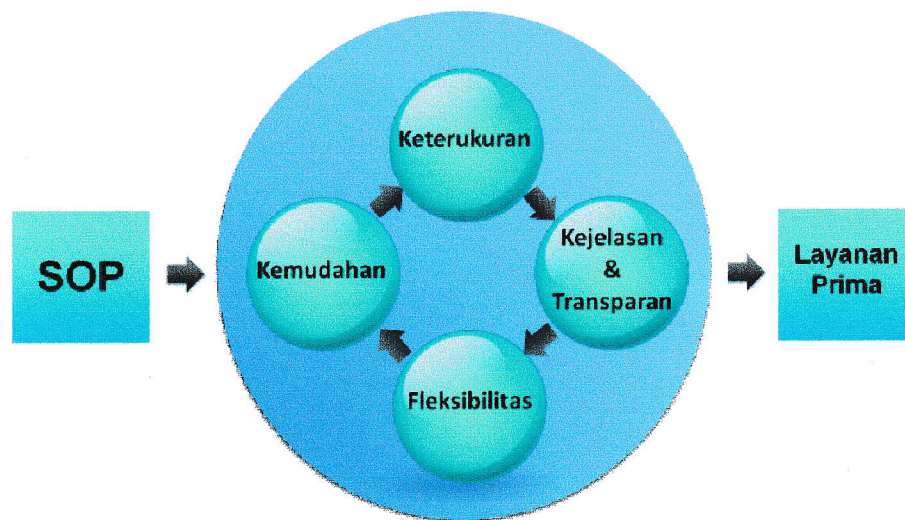
- SOP - Mendapatkan informasi dari supplier/pabrik mengenai prosedur penanganan barang didalam transportasi dan transit
- Dilengkapi prosedur penyimpanan dan transportasi
- Identitas barang tidak hilang
- Barang tidak terkontaminasi dan mengkontaminasi barang lain
- Barang aman dari kebocoran, kerusakan atau pencurian
- Temperatur yang sesuai dengan standar yang disyaratkan
- Tidak melebihi standard penyimpanan suhu maksimal yang disyaratkan
- Menyediakan peralatan, memonitor dan mencatat kondisi-kondisi khusus yang Disyaratkan

- Barang-barang yang berbahaya harus ditangani ditempat yang berbeda, khusus dan mudah diawasi
- Jika diperlukan transit, harus dilakukan dengan dokumentasi yang jelas

2.9 Dokumentasi

Salah satu yang sangat identik dengan ISO 9001 adalah masalah dokumentasi. Seluruh dokumen yang digunakan baik itu berupa SOP, Prosedur Kerja, Blanko maupun catatan harus memiliki identitas yang jelas dan pencatatan perjalanan dokumen yang tercatat.

- SOP – seluruh prosedur dan dokumentasi pelaksanaan kerja harus jelas dan memiliki kejelasan nama masing-masing



Gambar 3. Prinsip prosedur kerja

- Seluruh dokumen didistribusikan dengan tertib dan lengkap dengan jalur Pembagiannya
- Dokumentasi harus mudah untuk di klarifikasi
- Dokumentasi harus dilengkapi dengan tandatangan pihak-pihak yang berhak dan bertanggung jawab serta memiliki kejelasan tanggal berlaku dan kadaluarsanya
- Dokumentasi tidak dapat dirubah oleh orang-orang yang tidak berhak
- Prosedur dokumentasi harus sesuai dengan aturan lokal
- Dokumentasi harus direview dalam periode tertentu dan selalu diperbaharui
- Dokumentasi untuk pencatatan suhu harus disimpan minimal 1 tahun setelah barang yang disimpan

- Jika pencatatan suhu dilakukan dengan elektronik, diharuskan didukung atau diikuti dengan pencatatan secara manual

2.10 Pengemasan dan Pelabelan Kembali

Pengemasan adalah aktifitas pengemasan kembali kemasan terkecil suatu barang. Kemasan ini dapat berubah karena adanya peraturan mempergunakan bahasa Indonesia didalam kemasannya atau memang diperlukan pergantian kemasan besar menjadi kemasan yang lebih kecil.

Secara umum, aturan Pengemasan dan Pelabelan Kembali harus berdasarkan *Goods Manufacturing Practice* (GMP) sehingga sangat jarang perusahaan yang melakukan aktifitas ini.

BAB III

PENUTUP

3.1 Rangkuman

Good Distribution Practices (Cara pendistribusian yang Baik) masih menjadi hal yang baru di Indonesia untuk diterapkan didalam aktifitas logistik sehari-hari. Standar penanganan logistik tertinggi ini masih belum banyak difahami oleh pegiat dan pekerja di logistik. *Good Distribution Practice* atau GDP adalah sistem jaminan kualitas yang berhubungan dengan persyaratan :

- | | |
|---------------|--------------|
| - pengadaan | - penerimaan |
| - penyimpanan | - pengiriman |

Good Distribution Practices terdiri dari beberapa komponen, diantaranya mencakup organisasi aktivitas logistik, yaitu:

- 1) Organisasi and manajemen
- 2) Personnel
- 3) Kualitas manajemen
- 4) Gudang dan Penyimpanan
- 5) Kendaraan dan Peralatan
- 6) Kontainer and Pelabelan pada kontainer
- 7) Pengiriman
- 8) Transportasi dan produk transit
- 9) Dokumentasi
- 10) Pengemasan dan Pelabelan
- 11) Keluhan
- 12) Penarikan Produk
- 13) 13. Penolakan dan Pengembalian Produk

3.2 Evaluasi

- 1) Mengapa perlu mengerti cara penyimpanan yang baik?
- 2) Sebutkan komponen-komponen yang terdapat pada cara pendistribusian dengan baik!
- 3) Kenapa ada pembentukan manajemen dalam GDP? Jelaskan!
- 4) Sebutkan data yang harus ada dalam pengiriman barang?
- 5) Jelaskan alasan perlunya mengetahui cara pendistribusian dengan baik!

DAFTAR PUSTAKA

Marchel, A. 2011. *Good Distribution Practice (GDP)*, (Online) <http://tips-artikelsukses-adolf.blogspot.com/2011/08/goods-distribution-practice-gdp.html>, diakses pada 04 Juni 2013.

Wikipedia. 2013. Good Distribution Practice, (Online)
http://en.wikipedia.org/wiki/Good_distribution_practice, diakses pada 04 Juni 2013.

BBPP © 2013



KEMENTERIAN PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN

BALAI BESAR PELATIHAN PETERNAKAN - BATU

Jln. Songgoriti No. 24 Kotak Pos 17 Batu - Jawa Timur

Telp. 0341 591302 Fax. 0341 597032 Website : www.bbppbatu.bppsdp.deptan.go.id